

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI PADA PROGRAM
PENANGKARAN BENIH PADI SAWAH UPSUS PAJALE
(Studi Kasus di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai
Kabupaten Sumba Timur)**

***PARTICIPATION OF WOMEN FARMER GROUP MEMBERS IN THE UPSUS
PAJALEN RICE SEED BREEDING PROGRAM
(Case Study in Kawangu Village Pandawai District East Sumba Regency)***

Elsa Christin Saragih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT

*Email: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

(Diterima 12-05-2023; Disetujui 11-07-2023)

ABSTRAK

Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung swasembada pangan di Indonesia. Di Kabupaten Sumba Timur sendiri, salah satu implementasi program tersebut adalah dengan penangkaran benih padi sawah di Kelurahan Kawangu, Kecamatan Pandawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Sumba Timur. Sampel pada penelitian ini adalah semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Marangga Pandulang sebanyak 21 orang yang merupakan kelompok tani yang terpilih dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Sumba Timur. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan skala likert dan analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale ada pada kategori sedang (*0,95%) dengan skor rata-rata 101,81. Hasil olahan data korelasi Rank Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan antara luas lahan, pendapatan, bantuan modal dan ketersediaan inpu terhadap tingkat partisipasi. Sedangkan, faktor motivasi dan pengalaman terbukti tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Upsus Pajale.

Kata kunci: partisipasi, Upsus Pajale, penangkaran benih, korelasi Rank Spearman, kelompok wanita tani

ABSTRACT

Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai program (Upsus Pajale) is one of the efforts to support self-sufficiency in rice, corn and soybeans in Indonesia. In East Sumba Regency, the implementation of the program is by breeding paddy rice seeds in Kawangu Village, Pandawai District. The purpose of this study was to determine the level of participation and the factors that were significantly related to the participation of women members of farmer groups in the Upsus Pajale program in Kawangu Village, Pandawai District, East Sumba Regency. The sample in this study were all members of the Marangga Pandulang Women's Farmer Group, totaling 21 people, which were the farmer groups selected in the implementation of the Upsus Pajale rice seed breeding program in East Sumba. The method of data collection is by interview using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using Likert Scale and Rank Spearman correlation. The results showed that the level of participation of women farmer groups in the implementation of the Upsus Pajale rice seed breeding program was medium

(80,95%) with average score of 101,81, and the processed results of the Spearman Rank correlation data showed a significant relationship between land area, income, capital assistance and the availability of inputs for participation rates. Meanwhile, the motivation and experience factors proved to have no effect on the level of participation of members of the women's farmer group in the Upsus Pajale program.

Keywords: participation, Upsus Pajale, seed breeding, Rank Spearman correlation, women farmer group

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia dari waktu ke waktu telah menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya keadaan kekurangan pangan di masa yang akan datang. Pemerintah dari waktu ke waktu berupaya meningkatkan pertanian pangan melalui berbagai program seperti swasembada pangan (Ponto, et al, 2017). Peningkatan produksi pangan merupakan upaya utama yang harus dilakukan untuk mencapai swasembada tersebut. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian terus-menerus melakukan upaya peningkatan produksi melalui berbagai program. Dana dalam jumlah besar dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) telah ditetapkan dengan tujuan mencapai target penambahan produksi padi bagi setiap daerah. Dengan berbagai program dari pemerintah tersebut petani diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan menambah areal tanamnya. (Busyra, 2016).

Program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai(Upsus Pajale) merupakan salah satu upaya untuk mendukung swasembada padi, jagung dan kedelai. Selain berperan sebagai pengawal dan pengaman penyaluran benih, pupuk, dan alsintan, program Upsus Pajale juga melakukan kegiatan pengawalan terhadap gerakan sistem tanam serentak, tanam serentak, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Menurut Busyra (2016) Upsus juga berperan dalam melakukan percepatan penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui Perluasan Areal Tanam (PAT), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), dan optimasi lahan.

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menerapkan Upsus Pajale. Salah satu program yang dilakukan Dinas Pertanian dalam rangka pelaksanaan Upsus Pajale di Sumba Timur adalah melakukan

penangkaran benih padi sawah. Kelompok Wanita Tani (KWT) Marangga Pandulang di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai merupakan salah satu kelompok tani yang terpilih untuk melakukan kegiatan tersebut. Pelaksanaan program ini melibatkan pihak lembaga keuangan dalam hal ini Bank BNI untuk menjawab dari sisi Permodalan Kelompok Tani yang disebut sebagai Skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Habibudin, 2019). Diharapkan dengan adanya KUR ini akan membantu para petani dan Kelompok Tani dalam menyelesaikan kegiatan budidaya padi sawah dari penangkaran benih hingga panen.

Keberhasilan pelaksanaan Program Upsus Pajale untuk mendukung pembangunan sangat tergantung kepada adanya peran dari pemerintah dan partisipasi aktif dari petani sasaran. Sasaran dalam program ini adalah anggota kelompok tani (poktan) atau gabungan kelompok tani (gapoktan) yang melakukan usahatani komoditas pangan seperti padi, jagung dan kedelai (Ramadhani, 2020). Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam kelompok yang mendorong seseorang untuk memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikirannya kepada kelompok

untuk mencapai tujuan, dan turut bertanggung jawab dalam segala upaya yang dilakukan untuk berhasilnya program. (Purnamasari, 2008). Dari pemahaman partisipasi tersebut terlihat bahwa partisipasi adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program Upsus Pajale, partisipasi petani merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan program itu sendiri. Adapun indikator dari partisipasi petani pada pelaksanaan kegiatan program swasembada Upsus Pajale terlihat dari keikutsertaan petani pada empat tahap pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pengelolaan, tahap pemantauan, dan tahap pemanfaatan hasil (Kansrini, 2016).

Penelitian dengan topik partisipasi petani dalam program-program yang diadakan oleh pemerintah bukanlah suatu hal yang baru. Triana, *et al*, (2017) menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan program UP2PJK tingkat partisipasi petani padi termasuk ke dalam kategori tinggi dimana faktor frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian, tingkat pengetahuan tentang program, tingkat kekosmopolitan dan motivasi petani merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan tingkat

partisipasi petani dalam program tersebut. Menurut Rizqy, *et al.*, (2019) dalam Program Upsus Pajale tingkat partisipasi anggota kelompok tani dipengaruhi oleh faktor- tingkat motivasi saja, sedangkan faktor-faktor lain seperti umur, pendidikan formal, frekuensi mengikuti penyuluhan, dan luas lahan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi. Penelitian yang dilakukan oleh Masithoh, *et al*, (2016), tahapan partisipasi anggota KWT dalam Program KRPL dibagi kedalam empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap manfaat dan tahap evaluasi. Partisipasi anggota KWT menunjukkan kategori tinggi dimana faktor dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Menurut Lastinawati (2011) faktor-faktor yang menentukan tingkat partisipasi petani dalam melaksanakan program pemerintah antara lain: pendidikan petani, status sosial, sosialisasi program, pelatihan yang pernah diikuti, dan kegiatan pendampingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok

wanita tani dalam program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. Dipilihnya lokasi tersebut karena merupakan salah satu kecamatan pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kabupaten Sumba Timur. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Variabel-veriabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel faktor-faktor partisipasi petani (X) yang berhubungan dengan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale
 - a. Luas lahan (X_1) adalah keterkaitan antara luas lahan yang diusahakan oleh petani dengan partisipasinya dalam kegiatan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
 - b. Pendapatan (X_2) adalah keterkaitan antara jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh petani dengan

- partisipasinya pada kegiatan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- c. Motivasi (X_3) adalah keinginan atau dorongan yang dirasakan petani untuk ikut serta dalam pelaksanaan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- d. Pengalaman (X_4) adalah keterkaitan pengalaman petani dalam berusahatani padi dengan partisipasinya dalam program penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- e. Bantuan modal (X_5) pengaruh ada tidaknya bantuan modal yang diterima petani dalam partisipasinya dalam kegiatan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- f. Ketersediaan saprodi (X_6) adalah kesiapan sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani dalam pelaksanaan kegiatan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
2. Partisipasi petani dalam Program Upsus Pajale (Y)
- a. Partisipasi tahap pengambilan keputusan adalah keterlibatan petani pada kegiatan forum diskusi dalam menyusun rencana pelaksanaan program penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- b. Partisipasi tahap pelaksanaan keterlibatan petani pada kegiatan pemilihan dan pelaksanaan teknis program penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- c. Partisipasi tahap pemantauan dan evaluasi yaitu keterlibatan petani dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- d. Partisipasi tahap pemanfaatan hasil yaitu keterlibatan petani dalam memelihara dan memanfaatkan hasil dari proyek pelaksanaan program penangkaran bibit padi Upsus Pajale yang diukur dengan skala likert.
- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Marangga Pandulang yang berlokasi di Kelurahan Kawangu, yang merupakan salah satu

kelompok tani yang dipilih oleh Dinas Pertanian Sumba Timur untuk melakukan penangkaran benih padi sawah dalam rangka pelaksanaan program Upsus Pajale di Kabupaten Sumba Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KWT Marangga Pandulang yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara langsung kepada petani. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang sudah dipersiapkan sebelumnya yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden.

Pengukuran indikator tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dibagi kedalam beberapa kategori dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori dihitung menurut (Sudjana, 2009):

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

atau

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi (NT)} - \text{Nilai Terendah (NR)}}{\Sigma \text{Kategori}}$$

Untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai hubungan tingkat partisipasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota KWT dalam Program Upsus Pajale, digunakan Korelasi Rank Spearman (Spearman Rank Correlation) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$rs = 1 - \frac{6 \Sigma di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

rs = Korelasi Rank Spearman

di² = Perbedaan antara jumlah rank X (nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi) dan rank Y (nilai dari partisipasi anggota KWT dalam program Upsus Pajale).

N = Banyaknya pasangan data atau jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Marangga Pandulang yang merupakan peserta dalam kegiatan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale. Usia rata-rata responden pada penelitian ini adalah 52 tahun yang

termasuk pada kategori usia produktif. Tingkat pendidikan formal petani termasuk dalam kategori rendah karena 57% petani mengenyam pendidikan setingkat SD bahkan masih ada 5% yang tidak bersekolah. Rata-rata pengalaman berusahatani petani 16 tahun, dimana mayoritas petani memiliki pengalaman usahatani yang cukup (10-20 tahun) yaitu sebanyak 48% dari total petani. Menurut Rasmikayati *et al.* (2020) semakin lama pengalamannya, seorang petani dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pada musim berikutnya.

Rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga petani yaitu sebanyak 5 orang. Luas lahan yang dimiliki sebagian besar petani termasuk dalam kategori lahan sempit yaitu berkisar 0,5 sampai 1 ha dengan rata-rata 8570 m² untuk masing-masing petani. Keseluruhan petani merupakan pemilik penggarap dari lahannya, hal ini menguntungkan petani karena tidak perlu lagi memikirkan biaya sewa lahan setiap tahunnya. Bertani merupakan pekerjaan utama dari seluruh petani peserta program Upsus Pajale pada penelitian ini. Sebanyak 71% petani memiliki pekerjaan sampingan, diantaranya menenun, membuka kios dan juga memiliki usaha pengolahan hasil

pertanian. Alasan petani melakukan pekerjaan sampingan adalah dikarenakan ingin menambah pendapatan di luar kegiatan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rasmikayati *et al.*, 2020).

Tingkat Partisipasi Anggota KWT dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Partisipasi masyarakat merupakan pendorong utama dalam pelaksanaan sebuah program pembangunan. Menurut Mardikanto (2010) partisipasi masyarakat dalam program pembangunan terbagi dalam empat kegiatan, yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan terakhir partisipasi dalam pemanfaatan hasil dari program. Rekapitulasi tingkat partisipasi peserta program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale dapat dilihat pada Tabel 1.

Perencanaan program dilaksanakan kira-kira 2 bulan sebelum tahap pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah dilakukan. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan penangkaran bibit padi Upsus Pajale yaitu dengan melaksanakan persiapan lokasi atau lahan yang tepat serta penyediaan semua

sarana produksi, penentuan musim tanamnya yang diakhiri dengan penentuan waktu tanam yang tepat. Tabel 1 menunjukkan menunjukkan sebanyak 71,43% petani peserta program

penangkaran benih menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tahap perencanaan dan pengambilan keputusan tingkat partisipasi petani berada pada klasifikasi sedang (14,00-21,00).

Tabel 1. Sebaran Partisipasi Anggota KWT Marangga Pandulang pada Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Indikator	Kategori	Skor	Distribusi		Rata-rata Skor
			Orang	Persentase	
Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan dan Pengambilan Keputusan	Rendah	6,00 – 13,00	0	0%	19,38 (Sedang)
	Sedang	14,00 – 21,00	15	71,43%	
	Tinggi	22,00 – 30,00	6	28,57%	
Jumlah			21	100%	
Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan	Rendah	9,00 – 20,00	0	0%	26,29 (Sedang)
	Sedang	21,00 – 32,00	18	85,71%	
	Tinggi	33,00 – 45,00	3	14,29%	
Jumlah			21	100%	
Tingkat Partisipasi pada Tahap Pemantauan dan Evaluasi	Rendah	7,00 – 16,32	0	0%	27,05 (Tinggi)
	Sedang	16,33 – 25,66	4	19,05%	
	Tinggi	25,67 – 35,00	17	80,95%	
Jumlah			21	100%	
Tingkat Partisipasi pada Tahap Pemanfaatan Hasil	Rendah	7,00 – 16,32	0	0%	28,10 (Tinggi)
	Sedang	16,33 – 25,66	1	4,76%	
	Tinggi	25,67 – 35,00	20	95,24%	
Jumlah			21	100%	
Total Tingkat Partisipasi	Rendah	29,00 – 67,66	0	0%	100,81 (Sedang)
	Sedang	67,67 – 106,32	17	80,95%	
	Tinggi	106,33 – 145,00	4	19,05%	
Jumlah			21	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Rata-rata skor tingkat partisipasi petani peserta program penangkaran benih padi sawah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di Kelurahan Kawangu 19,38 dan termasuk dalam klasifikasi sedang. Berdasarkan pengamatan di lapangan kondisi ini disebabkan petani dalam mengikuti tahap perencanaan program sudah cukup aktif dan memiliki kemauan untuk menghadiri undangan terkait dengan pertemuan-pertemuan yang membahas perencanaan program. Dalam sesi diskusi pada saat

pertemuan beberapa anggota KWT Marangga Pandulang bisa berdiskusi secara aktif, bertanya atau mengeluarkan pendapat terkait program yang akan dilaksanakan. Hanya saja dalam tahapan pengambilan keputusan petani tidak bisa sepenuhnya terlibat. Keputusan yang diambil dalam perencanaan program sebagian besar ditentukan oleh penyuluh dan pihak Dinas Pertanian dan dari kelompok tani hanya melibatkan ketua KWT saja, para peserta hanya bisa memberi pendapat dan saran saja.

Tahap pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale terkait dengan bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan program langsung di lapangan (Tabel 1), diantaranya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemilihan benih, kegiatan pembagian benih, pemberian peralatan sarana produksi pertanian (saprodi). Kegiatan dilanjutkan dengan proses pengolahan lahan dan pelaksanaan kegiatan penanaman sampai proses pemeliharaan tanaman sampai dapat menghasilkan bibit padi. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan sebanyak 85,71% tingkat partisipasi petani peserta program Upsus Pajale dalam pelaksanaan kegiatan dikategorikan sedang dengan skor (21,00-32,00). Rata-rata skor tingkat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan kegiatan tersebut termasuk pada kategori sedang yaitu senilai 26,29. Tingkat partisipasi petani yang berada pada kategori sedang dalam pelaksanaan program penangkaran bibit padi sawah Upsus Pajale disebabkan oleh pada setiap tahapan pelaksanaan program-program keikutsertaan petani yang cukup baik serta dalam hal menyumbangkan tenaga kerja juga partisipasi petani yang cukup baik. Tinggi atau rendahnya keaktifan peserta dalam pelaksanaan sebuah

program dapat mendukung ketercapaian tujuan dalam sebuah program sehingga tujuan dari program tersebut dapat dikatakan sudah cukup tercapai (Sitompul, *et al.*, 2018).

Tahap pemantauan dan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan ketercapaian pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap pemantauan dan evaluasi ini biasanya dilakukan bersama-sama dengan penyuluh dan mitra yang terlibat. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 17 orang (80,85%) tingkat partisipasi petani dalam tahapan pemantauan atau evaluasi program kegiatan penangkaran bibit padi sawah masuk dalam kategori yang tinggi. Terlihat juga bahwa tingkat partisipasi rata-rata petani dalam tahap pemantauan dan evaluasi program Upsus Pajale berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 27,05. Hal ini menunjukkan bahwa para petani peserta program sangat antusias dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program demi memastikan program dapat berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan sehingga bisa memberi hasil yang memuaskan dan memberi manfaat bagi peningkatan produktivitas pertanian petani peserta

Upsus Pajale. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, *et al.*, 2020), dimana partisipasi petani pada tahap pemantauan dan evaluasi program Upsus Pajale tinggi, karena petani bisa menilai keberlanjutan program di masa yang akan datang.

Penilaian partisipasi anggota KWT pada tahapan pemanfaatan hasil pembangunan pada penelitian ini dinilai berdasarkan ada tidaknya manfaat yang bisa dirasakan dari hasil kegiatan. Menurut Batubara, *et al* (2016), tingkat partisipasi petani pada tahapan menikmati hasil dan manfaat program diketahui dari ada tidaknya keuntungan yang didapatkan baik secara ekonomi maupun dalam bentuk fisik setelah pelaksanaan semua tahapan program sudah selesai. Salah satu manfaat lain yang bisa dirasakan oleh petani setelah pelaksanaan program berupa kegiatan penyuluhan, pendampingan kerjasama dari berbagai pihak, serta manfaat bantuan pemerintah yaitu pembagian benih unggul dan bantuan alat dan mesin pertanian yang ditujukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan usahatani petani. Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil program berada

pada kategori tinggi (95,24%), dengan rata-rata skor sebesar 28,10. Hasil yang tinggi menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale anggota kelompok tani sudah dapat merasakan manfaat program secara langsung, seperti tersedianya bibit padi yang unggul dan berkualitas hasil penangkaran, proses penanaman padi dari musim tanam sampai musim panen juga dirasakan lebih mudah karena dilaksanakan serentak dan difasilitasi, peningkatan produksi padi sehingga meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ramadhani, *et al.*, 2020) dimana tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil Program Upsus Pajale pada penelitian ini berada pada klasifikasi sedang dikarenakan petani kurang merasakan manfaat adanya program.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Variabel X dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan partisipasi anggota KWT Marangga Pandulang dalam kegiatan penangkaran benih padi

sawah Upsus Pajale, yang meliputi faktor luas lahan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3), pengalaman (X_4), bantuan modal (X_5) dan ketersediaan saprodi (X_6). Variabel Y adalah partisipasi anggota KWT peserta program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale yang meliputi partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan

kegiatan, partisipasi dalam tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan penangkaran benih padi dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Hasil pengujian statistik terhadap faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani peserta program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Marangga Pandulang dalam program penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi (r_s)	Sig (2-tailed)	Keputusan
1.	Luas lahan (X_1)	Partisipasi Anggota	0,440*	0,046	Hipotesis diterima
2.	Pendapatan (X_2)	KWT Marangga	0,447*	0,042	Hipotesis diterima
3.	Motivasi (X_3)	Pandulang dalam	0,231 ^{tn}	0,314	Hipotesis ditolak
4.	Pengalaman (X_4)	Program Penangkaran	0,074 ^{tn}	0,751	Hipotesis ditolak
5.	Bantuan Modal (X_5)	Benih Padi Upsus	0,642**	0,002	Hipotesis diterima
6.	Ketersediaan Saprodi (X_6)	Pajale	0,544*	0,011	Hipotesis diterima

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*
- ** : Nyata pada taraf kepercayaan 99%
- * : Nyata pada taraf kepercayaan 95%
- tn : Tidak nyata

Hubungan antara Faktor Luas Lahan terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Upsus Pajale

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* dari hipotesis tentang hubungan luas lahan (X_1) dengan tingkat partisipasi anggota KWT dalam kegiatan penangkaran benih padi Upsusu Pajale menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05), oleh karena

dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale. Nilai koefisien korelasi (r_s) 0,440* yang berarti bahwa terdapat hubungan searah dan yang cukup kuat yang menunjukkan bahwa apabila luas lahan yang dimiliki petani semakin luas maka semakin besar pula partisipasinya

dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale.

Hasil penelitian di lapangan petani beranggapan bahwa semakin luas lahan yang diusahakannya maka petani berharap semakin besar pula hasil produksi yang bisa dihasilkan dari berusaha tani pada. Maka apabila petani mengikuti program penangkaran benih padi Upsus Pajale, petani berharap akan memperoleh benih padi berkualitas yang bisa memberikan hasil yang maksimal dengan luasan lahan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa peranan lahan begitu sangat penting dalam kehidupan rumah tangga perdesaan karena mencerminkan tingkat kesejahteraan. Luas lahan merupakan salah satu modal yang dimiliki petani, yang apabila dikelola secara maksimal akan mampu mempengaruhi total produksi dan yang pada akhirnya mempengaruhi total pendapatan.

Hubungan antara Faktor Pendapatan terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *Rank Spearman* mengenai hipotesis

tentang pendapatan (X₂) dengan tingkat partisipasi anggota KWT pada kegiatan penangkaran benih padi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042. Dengan tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05), sehingga kemudian dapat diambil keputusan untuk menolak H₀ dan terima H₁, yaitu terdapat hubungan nyata antara pendapatan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale. Nilai koefisien korelasi (r_s) 0,447* yang berarti bahwa terdapat hubungan yang searah dan yang cukup kuat yang menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima petani maka semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, bahwa apabila semakin besar pendapatan yang dimiliki petani maka akan semakin besar pula kesempatan yang dimiliki petani untuk berpartisipasi dalam program. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang cenderung rendah akan lebih memilih menggunakan waktunya untuk mencari tambahan pendapatan dari kegiatan di luar program. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, *et al.*, 2019), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan agropolitan. Petani yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi cenderung akan lebih mudah melakukan hal-hal yang diinginkannya, sehingga petani tersebut akan lebih aktif dalam berpartisipasi dibandingkan dengan petani yang berada pada tingkat pendapatan yang rendah (Soekartawi, 1998).

Hubungan antara Faktor Motivasi terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa dengan uji korelasi *Rank Spearman* hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanitani dalam program Upsus Pajale diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,314. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,01, yang memberi arti bahwa terima H_0 tolak H_1 . Kesimpulan yang ditarik bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang nyata antara motivasi dengan partisipasi

anggota KWT dalam program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan keikutsertaan anggota KWT Marangga Pandulang dalam program penangkaran benih padi bukan berasal dari diri sendiri, namun karena dimotivasi oleh faktor-faktor lain seperti untuk peningkatan kesejahteraan dan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizqy, *et al.*, 2019) yang menyatakan tingkat motivasi berhubungan dengan tingkat partisipasi petani, motivasi dalam mengikuti dan melaksanakan program Upsus Pajale itu berasal dari dalam diri petani yaitu adanya dorongan dari dari istri, anak dan saudara sedangkan dari luar diri petani yaitu lingkungan sekitar seperti penyuluh, anggota kelompok tani lainnya serta tokoh masyarakat setempat yang berperan penting dalam pelaksanaan program Upsus Pajale.

Hubungan antara Faktor Pengalaman terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* faktor

pengalaman diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,751. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulan yang ditarik bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu.

Hasil wawancara dalam penelitian ini setiap anggota kelompok wanita tani memiliki pengalaman berusahatani yang bervariasi, ada yang baru saja merintis dan ada juga yang sudah memiliki pengalaman berusahatani yang sudah cukup lama. Kesempatan berpartisipasi dalam program penangkaran ini tidak ditentukan oleh pengalaman tersebut, karena apa yang dilatih dalam program ini merupakan hal yang baru bagi setiap petani. Jadi, mereka bersama-sama belajar mengenai proses pembudidayaan dan penangkaran benih padi yang baik untuk meningkatkan produktivitas lahan para anggota kelompok wanita peserta program. Azwar, *et al.* (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hal sebaliknya bahwa pengalaman dalam pelaksanaan program rehabilitasi

tanaman kakao diengaruhi oleh pengalaman petani, dimana pengalaman berusahatani yang positif akan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan program usahatani tersebut.

Hubungan antara Faktor Bantuan Modal terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* mengenai hubungan antara bantuan modal (X_5) dengan partisipasi anggota KWT Marangga Pandulang dalam kegiatan penangkaran benih padi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan terima H_1 , yaitu terdapat hubungan yang nyata antara faktor bantuan modal dengan partisipasi petani pada program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale. Nilai koefisien korelasi (r_s) 0,642** yang berarti bahwa terdapat hubungan yang searah dan kuat dimana menunjukkan ketika bantuan modal yang diterima petani semakin besar maka dengan demikian semakin besar pula partisipasinya dalam pelaksanaan program penangkaran benih

padi Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan, bantuan modal yang disediakan dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi merupakan daya tarik sendiri yang menarik petani ikut serta berpartisipasi dalam program. Karena pada umumnya adanya keterbatasan modal merupakan masalah utama yang sering menghambat produktivitas petani. Hasil wawancara kepada petani mengungkapkan bahwa mereka tidak akan sanggup untuk melakukan penangkaran benih padi dengan modal sendiri. Dengan adanya bantuan modal dalam pelaksanaan program Upsusu Pajale, penangkaran benih padi untuk menghasilkan benih yang baik dan berkualitas dapat segera dilaksanakan.

Hubungan antara Faktor Ketersediaan Saprodi terhadap Partisipasi dalam Program Penangkaran Benih Padi Sawah Upsus Pajale

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* mengenai hubungan antara ketersediaan saprodi (X6) dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan penangkaran benih padi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan tingkat kepercayaan 95

persen, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05) sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 dan terima H_1 , yaitu adanya hubungan yang nyata antara faktor bantuan modal dengan partisipasi petani pada program penangkaran benih padi Upsus Pajale. Nilai koefisien korelasi (r_s) 0,544* yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan searah yang menunjukkan semakin besar ketersediaan saprodi pada pelaksanaan program semakin besar pula partisipasi petani dalam pelaksanaan program penangkaran benih padi Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dalam setiap kegiatan budidaya pertanian diperlukan saprodi yang memadai. Pada saat sosialisai program Upsus Pajale petani memperoleh informasi bahwa selama pelaksanaan program penangkaran benih padi akan diberikan bantuan saprodi yang memadai, yang artinya ketersediaan saprodi selama proses penangkaran benih padi akan terjamin. Hal inilah yang menjadi pertimbangan utama petani untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan program. Semakin tersedianya saprodi yang memadai maka akan semakin meningkatkan partisipasi petani dalam

menerapkan pengelolaan tanaman terpadu dalam usahatani (Rosadillah, Fatchiya, & Susanto, 2017). Apabila tidak tersedia saprodi yang memadai maka akan meresahkan petani karena proses budidaya dan pemeliharaan usahatani tidak dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai dapat diambil kesimpulan yaitu mayoritas tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penangkaran benih padi sawah Upsus Pajale di Kelurahan Kawangu tergolong sedang (80,95%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program penangkaran benih padi Upsus Pajale adalah luas lahan, pendapatan, bantuan modal dan ketersediaan saprodi. Sedangkan faktor motivasi dan pengalaman usahatani merupakan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan partisipasi anggota KWT dalam program penangkaran benih padi Upsus Pajale di

Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya monitoring dan evaluasi dari tenaga pendamping secara berkelanjutan sehingga dapat memantau dan meningkatkan lagi partisipasi petani dalam program. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang terkait dengan partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi Upsus Pajale.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Muljono, P., & Herawati, T. (2016). Jurnal Penyuluhan, September 2016 Vol. 12 No. 2 Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *12*(2), 157–167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.13466>
- Busyra, R. G. (2016). Dampak Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi Jagung Kedelai (Pajale) pada Komoditas Padi terhadap Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis (MeA)*, *1*(1), 12–27.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/mea.v1i1.5>
- Habibudin, M. (2019). BNI Waingapu Komitmen Dukung Petani Lewat KUR. *Times Indonesia*. Retrieved from <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/232439/bni-waingapu-komitmen-dukung-petani-lewat-kur>

- Kansrini, Y. (2016). Partisipasi Petani dalam Program Swasembada Padi Jagung dan Kedelai di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 23(2), 61–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36626/jiip.v23i2.239>
- Lastinawati, E. (2011). Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kab. OKU. *AgronomiS*, 3(5), 47–57.
- Lestari, W. A., Lestari, E., & Rusdiyana, E. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Program Padat Karya Tunai di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 43(2), 96–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/agritexts.v43i2.41643>
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Masithoh, S., Miftah, H., & Aina, A. (2016). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *AgribiSains*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/jagi.v2i1.766>
- Ponto, J., Benu, N. M., & Kumaat, R. M. (2017). UPSUS Pajale dalam Menunjang Program Swasembada Pangan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2A), 253–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.17017>
- Purnamasari, I. (2008). *Studi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, O., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 02(02), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jsp.Vol2.No2.2020.45>
- Rasmikayati, E., Kusumo, R. A. B., Sukayat, Y., Srisyi, H. Y., & Saefudin, B. R. (2020). Karakteristik Individu dan Usahatani Petani Mangga yang Melakukan Kemitraan Pemasaran di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Majalengka. *Paradigma Agribisnis*, 3(April), 12–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/v3i1.3544>
- Rizqy, H. A., Gitosaputro, S., & Silviyanti, S. (2019). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmi-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 99–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v7i1.3337>
- Rosadillah, R., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2017). Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2 Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, 13(2), 143–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15052>
- Sitompul, R. E., Rangga, K. K., & Viantimala, B. (2018). Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwuh Kabupaten Pringsewu.

- JIIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*,
6(3), 296–304.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i3.296-304>
- Soekartawi. (1998). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Triana, R. S., Rangga, K. K., & Viantimala, B. (2017). Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Jagung dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4), 446–452.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i4.%25p>